

# Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

---

Research Article

## The Effect of Active Learning and the Role of Parents in Online Learning on Learning Outcomes of Class X Students in Office Administration SMK PAB 2 Helvetia

(Pengaruh Keaktifan Belajar Dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia)

Tiarni Br Torus<sup>1</sup>, Bambang Sutejo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen, STIE Eka Prasetya Medan, Indonesia

\*Correspondence: [tiarni2@gmail.com](mailto:tiarni2@gmail.com)

---

### Abstract

Keywords:

Active Learning;  
Role of Parents;  
Learning Outcomes.

The purpose of this study was to determine the effect of active learning and the role of parents in online learning on the learning outcomes of class X students in Office Administration SMK PAB 2 Helvetia. the sample used was 57 students taken randomly from 133 students. The results obtained are that there is an influence between learning activity and the role of parents in online learning on the learning outcomes of class X students of Office Administration SMK PAB 2 Helvetia, either partially or simultaneously.

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam hidup yang prosesnya dilakukan seumur hidup dan pelaksanaannya dapat terjadi melalui 3 cara yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis sehingga bertanggung jawab.”

Selama Covid-19 menyerang tanah air, pembelajaran daring bukanlah menjadi salah satu pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran namun menjadi kewajiban agar terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Didalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya keaktifan siswa baik itu pembelajaran secara daring maupun tatap muka, Dimiyati dan Mudjiono (2015:114) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah untuk diamati, sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Selama pembelajaran daring di masa Covid-19, keaktifan siswa hanya cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan alasan keterbatasan jaringan serta kuota internet. Didalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya berdiam diri, terutama pada saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, dari pada itu masih perlunya umpan balik dari guru agar siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar selain keaktifan belajar, orang tua juga berperan penting. Menurut Prabhawani (dalam Euis Kurniati dkk, 2021:242) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Yang dimana orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya. Maka dari itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak serta menjadi teladan yang baik untuk anaknya. Menurut Lestari (dalam Wulan Ratna Ningrum 2016:131) peranan orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Pola pengasuhan secara umum dimaknai sebagai cara orangtua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplin, memonitor, mendorong atau memberi semangat, dan sebagainya. Pada masa Covid-19, orang tua sangat memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran daring seperti memperhatikan serta mengawasi kegiatan pembelajaran, menyediakan fasilitas belajar (android dan kuota internet). Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Yang dimana faktor intern yaitu faktor yang terdapat pada diri siswa, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar diri siswa tersebut, maka dari itu keaktifan siswa serta peran orang tua merupakan faktor-faktor yang akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Swasta PAB 2 Helvetia yaitu Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang dulunya adalah Administrasi Perkantoran, perubahan tersebut tercantum pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 06/D.D5/KK/2018 Tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pada Kelas X OTKP terdapat 4 (empat) kelas dengan jumlah siswa 133 orang, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa – siswi kelas X OTKP yang belum mencapai hasil belajar yang baik, dimana masih ada sebanyak 35% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), pada mata pelajaran Korespondensi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa (DKN) pada mata pelajaran Korespondensi yaitu pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Sehingga diduga bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi masih tergolong rendah dan kurang memuaskan.

Tabel 1. Persentase Kelulusan Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Semester Ganjil Kelas X OTKP

Kelas	Jumlah siswa	Presentasi Siswa				KKM
		Belum mencapai KKM		Mencapai KKM		
X OTKP 1	36	28%	10	72%	26	75

Kelas	Jumlah siswa	Presentasi Siswa				KKM
		Belum mencapai KKM		Mencapai KKM		
X OTKP 2	35	34%	12	66%	23	
X OTKP 3	32	37%	12	63%	20	
X OTKP 4	30	43%	13	57%	17	
Jumlah	133	35%	47	65%	86	

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Semester Ganjil T.A 2020/2021 Siswa Kelas X OTKP SMKS PAB 2 HELVETIA

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) selama pembelajaran daring dalam mata pelajaran Korespondensi berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia, bahwa sebagian besar siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring seperti dalam pengumpulan tugas yang dimana masih saja ada siswa yang tidak mengumpulkan, ada saja siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran daring dikarenakan kurang stabilnya jaringan internet dan kurangnya media pendukung yaitu kuota internet, ketidakhadiran tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan orang tua yang dikarenakan sibuk dalam bekerja. Perlu kita ketahui, bahwa pada umumnya keaktifan belajar serta peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah (2015:274) belajar aktif dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual serta emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak hanya sekedar pada aktivitas fisik semata. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta mengemukakan pendapat dan ide yang dimiliki, mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari serta mempresentasikan hasilnya secara bersama-sama dalam kelompok. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari referensi sumber belajar yang relevan. Kegiatan yang seperti ini mempunyai kemungkinan untuk siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan serta kelompoknya, sebagai sarana guna mengembangkan pengetahuannya.

Hamdani (2017:15) menyatakan bahwa belajar dapat berlangsung dengan baik serta meningkat kualitasnya apabila saling bertanya serta mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan, serta berdiskusi. Apabila siswa diberikan pertanyaan tentang hal apa yang mereka kerjakan, mereka akan terpacu berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat tersebut menjadi lebih baik. Menurut Karwati (2015:152) menjelaskan bahwa keaktifan belajar yang sedang dialami oleh siswa mempunyai hubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik itu secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan mampu menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang cenderung menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik mental intelektual, ataupun emosional untuk mendapatkan hasil belajar yang berupa perpaduan atau gabungan antara aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara optimal. Belajar aktif sangat dibutuhkan oleh siswa guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Riswanil dan Widayati (dalam Tazminar, 2015:46) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan aktivitas siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan kemampuan emosional serta lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta dapat menguasai konsep.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan kemampuan fisik, mental intelektual serta emosional yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat menjadikan siswa menguasai konsep serta mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penilaian dalam proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2016:61), Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain, atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi.
4. Berusaha untuk mencari berbagai informasi yang digunakan untuk pemecahan masalah.
5. Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru.
6. Menilai kemampuan dirinya sendiri serta hasil-hasil yang diperoleh.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menerapkan atau menggunakan apa yang sudah diperoleh dalam menyelesaikan tugas serta persoalan yang sedang dihadapi.

Menurut Thamrin Nasution (dalam Afiatin Nisa 2015:4) “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari – hari tersebut sebagai bapak dan ibu”. Karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan bagi anaknya dan yang paling penting dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati. Orang tua dituntut untuk wajib dan mampu menciptakan kondisi yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anaknya. Dan orang tua juga adalah pusat pendidikan yang utama, pertama, dan mendasar dalam kehidupan anak. Menurut Graha (2016:5), “Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: a. Partner diskusi dan tempat mencurahkan perasaan anak, b. guru yang kreatif, c. pelatih yang handal”.

peranan orang tua terhadap anak dapat dilakukan melalui :

1. Pengawasan waktu belajar, dilakukan dengan mengikuti perkembangan prestasi belajar anak, penanaman disiplin belajar, menegur atau memberi hukuman bila terlambat pulang sekolah.
2. Menjalin hubungan komunikasi dilakukan dengan memberikan bimbingan/nasehat, menciptakan suasana aman dan tenang.
3. Memberikan perhatian dan kasih sayang dilakukan dengan memperhatikan belajar anak, mengawasi dan memeriksa buku catatan.
4. Memberikan motivasi dilakukan dengan memberikan pujian atau memberikan hadiah.
5. Menyediakan fasilitas dan sarana belajar

Menurut Lestari (dalam Wulan Ratna Ningrum, 2016:131) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.

Dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Sudjana (2016 : 2) “Belajar dan mengajar menjadi suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses), belajar mengajar, dan hasil belajar”. Secara sederhana hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah melalui proses kegiatan belajar.

Ditinjau dari artinya, hasil belajar mempunyai arti yang sangat luas. Ada yang memberi arti bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti atau menempuh suatu proses pengajaran tertentu. Istilah penilaian lebih komprehensif dan inklusif terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dibanding dengan pengukuran dan test yang kuantitatif. Istilah kuantitatif, dimana hasil pengukuran selalu identik dengan angka-angka sebab pengukuran tidak melibatkan deskripsi kualitatif. Penilaian hasil akhir merupakan penilaian yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

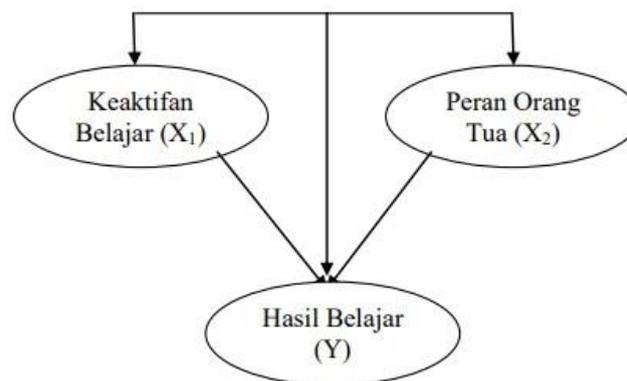
Belajar adalah semua bentuk perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus benar-benar maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah selama proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

Kurangnya peran serta dari siswa dalam pembelajaran yang lebih banyak mendengarkan dan menulis informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan kurang interaktifnya pembelajaran karena rendahnya keaktifan. Dalam hal ini masih diperlukan pendekatan untuk membuat siswa menjadi aktif, dan membuat siswa mempunyai pemahaman serta keterampilan yang baik dan yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula dan diharapkan mampu menambah kecakapan berpikir logis dan keaktifan siswa. Pada proses pembelajaran terdapat hal yang dapat memicu keaktifan belajar siswa di dalam kelas yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, dan melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.

Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi biasanya didampingi dengan adanya peran orang tua di dalam setiap aktivitas belajarnya. Peran orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya untuk belajar. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Ibu Bapak. Peran orang tua ini dilakukan sebagai tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan adanya peran orang tua dalam pendidikan anak maka ini akan membantu dalam meningkatkan minat belajar anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar serta peran orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik secara persial maupun secara simultan. Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Skema Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi Variabel Y**



Gambar 1. Skema Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi Variabel Y

Pada penelitian ini, paradigma yang diambil adalah jenis paradigma ganda dengan dua variabel independen. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma ganda dengan dua variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$ , dan satu variabel dependen Y digunakan untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  masing-masing menggunakan teknik kolerasi sederhana mencari hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y menggunakan kolerasi ganda.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta PAB 2 Helvetia, yang terletak di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X

OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 133 orang. Dengan rincian jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah
X OTKP 1	36
X OTKP 2	35
X OTKP 3	32
X OTKP 4	30
Total	133

dengan ukuran populasi sebanyak 133 siswa maka dapat diperoleh ukuran sampel sebesar :

$$n = \frac{133}{1 + (133)(0,1)^2} = \frac{133}{2,33} = 57,08$$

Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan sebanyak 57 siswa yang diambil acak dari 133 siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 133 orang dengan pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara proportional random sampling. Data penelitian ini terdiri dari tiga data, yaitu keaktifan belajar (X1), peran orang tua dalam pembelajaran (X2), dan hasil belajar (Y).

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan software SPSS 25.0.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Variabel**

N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45500443
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.086
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,174 dengan jumlah responden 57. Maka  $0,174 > 0,05$ , sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas

Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini hasil perhitungan koefisien korelasi antar variable bebas dengan variable terikat dengan menggunakan SPSS 25.0.

**Tabel 4. Hasil Uji Perhitungan Koefisien Korelasi Data Variabel X dengan Variabel Y**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.250	.173
	X1	.250	1.000	.658
	X2	.173	.658	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.030	.099
	X1	.030	.	.000
	X2	.099	.000	.
N	Y	57	57	57
	X1	57	57	57
	X2	57	57	57

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antar keaktifan belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,250 yang berarti terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh positif antar peran orang tua dalam pembelajaran (X2) dengan hasil belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,173 yang berarti terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

Hasil output dengan bantuan SPSS pada tabel dalam lampiran 16 diketahui bahwa nilai konstanta 78,035, koefisien regresi keaktifan belajar (X1) sebesar 0,072 dan koefisien peran orang tua dalam pembelajaran (X2) sebesar 0,004. Sehingga dapat diketahui model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 78,035 + 0,072X_1 + 0,004X_2$$

Nilai-nilai tersebut diperoleh dari tabel pada lampiran 15 di mana persamaan ini menggambarkan jika variable keaktifan belajar dan peran orang tua dalam pembelajaran konstan (tetap) maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 78,035 satuan. Jika keaktifan belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan sementara peran orang tua dalam pembelajaran dianggap tetap, maka akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran korespondensi sebesar 0,072 satuan. Jika peran orang tua dalam pembelajaran ditingkatkan sebesar 1 satuan sementara keaktifan belajar dianggap tetap, maka akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran korespondensi sebesar 0,004 satuan.

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh antar keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia dilihat melalui nilai thitung variable keaktifan belajar (X1) sebesar 2,375 dan dikonsultasikan dengan ttabel pada Df = 55 diperoleh thitung > ttabel (2,375 > 2,004).

Terdapat pengaruh antara peran orang tua dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia dilihat melalui nilai thitung variable peran orang tua dalam pembelajaran daring (X2) sebesar 2,087 dan dikonsultasikan dengan ttabel pada Df = 55 diperoleh thitung > ttabel (2,087 > 2,004). Terdapat pengaruh antara keaktifan belajar dan peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia dilihat melalui nilai Fhitung variable bebas (X) sebesar 10,810 dan dikonsultasikan dengan Ftabel pada Df = 55 diperoleh Fhitung > Ftabel (10,810 > 3.168).

### Daftar Pustaka

- Adya, Nurma. 2017. The Effect of Students' Activeness to The Learning Result on Fractional Arithmetic Operation Using Cooperative Learning on Type Talking Stick 7th Grade Students' of SMPN 2 Papar Academic Year 2016/2017. Universitas Nusantara PGRI Kediri Arikunto, Suharsimi, 2016, Prosedur Penelitian Secara Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aisyah, D. (2022). Hubungan Kepribadian Tangguh Dan Optimisme Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran).
- Ananda, R., Lubis, S. A., & Zebar, A. (2021). Turnitin Developmet Analysis Of Transdisciplinary Based Character Education.
- Bahiyatun. 2016. Psikologi Ibu dan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG Basir, Khadijah. 2021. Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak di Rumah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Panciro Kabupaten Gowa). Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Diponegoro.
- Firdawati, Intan. 2018. Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK. Jurnal Visipena : 2 (1) 151-158
- Graha, Chairiniza: 2016. Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua. Jakurta : Elex Media Komputindo
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Gunarsa, Singgih. 2016. Psikologi Praktis untuik Anak-anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.  
Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indari, A. (2022). Mood Investigation in the Motivational Quotes of the Instagram Reels. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 23-33.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen Kelas (Classroom Management). Bandung: Alfabeta.
- Khaerunisa F, dkk. 2016. Penerapan Better Teaching And Learning Berbasis Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Berpikir Logis dan Keaktifan Siswa. Semarang: Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang. Unnes Physics Education Journal. 1 (2): 32-37.
- Kurniati, Euis dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Bandung : Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5 (1) 2356-1327
- L, Jhonson. 2015. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Nuha Medika. Muhadir. 2019. Analisis Kekatifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan. Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh
- LUBIS, S. A., ANANDA, R., & Zebar, A. (2021). Development Analysis of Transdisciplinary-Based Character Education. Journal of Global Research in Education and Social Science, 15(1), 34-42.
- M Sit, AWAW Ahkas, K Nisa. (2021). Development of Education Model for Advanced 4-10 Years in The Qur'an and Hadist on Parenting Activities in TK ITBunayya 7 Al-Hijrah. Dharmawangsa: International Journal of the Social ...
- M. PD KHAIRATUN NISA. (2021). MODUL PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QUR'AN DAN HADITS MELALUI KEGIATAN PARENTING ANAK USIA DINI. (1), Hlm.127
- Misykah, Z. (2022). Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta. Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 1(01), 70–75. Retrieved from

<https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/15>

- Misykah, Z., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh MEDIA Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 419-429.
- Ningrum, Wulan Ratna. 2016. Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. 17 (2) 129-137
- Ningsih, Artya. 2018. Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* : 6 (2) 2018 P-ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253157
- Nisa, K. (2022). Pengaruh permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1-7.
- Nisa, Khairatun (2021) Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 4-10 Tahun Dalam Al-Qur'an dan Hadist Pada Kegiatan Parenting di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). Implementasi MEDIA Jamboard pada Mata Kuliah Bahasa INDONESIA di Masa Pandemi di UNIVERSITAS Battuta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 440-454.
- Panggabean, D. S., & Shaleha, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburbur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesian. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01), 23-34.
- Panggabean, D. S., & Shaleha, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburbur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesian. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01), 23-34.
- Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). I-TEACH MODEL IN INCLUSION CLASSROOM FOR ECCE TEACHERS (Application Of Learning Model For Children With Special Needs In Regular Classes). *Jurnal Scientia*, 11(02), 743-749.
- Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). I-TEACH MODEL IN INCLUSION CLASSROOM FOR ECCE TEACHERS (Application Of Learning Model For Children With Special Needs In Regular Classes). *Jurnal Scientia*, 11(02), 743-749.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburbur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(01), 35-46.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburbur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(01), 35-46.
- SUTEJO, B. (2021). The Influence Of Service Quality And Price On Customer Satisfaction At Pt. Andalas Cargotatama Global. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 166-171.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55-60.
- Wahyuni, N. (2022). Increasing Student Solidarity with Traditional Game Media, Playing Methods in Lower Classes. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01), 61-64.
- Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 430-439.
- Wahyuni, N. (2022). Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional Metode Bermain Di Kelas Rendah. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01).
- Wahyuni, N. (2022). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 32-37.
- Wahyuni, N. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34-41.
- Wahyuni, N., Misykah, Z., & Panggabean, D. S. (2022). Teacher's Strategies In Teaching Slow Learner Students At Elementary School. *Jurnal Scientia*, 11(01), 639-643.
- Widyastika, D., & Wahyuni, N. (2022). Pengembangan Penilaian Sikap Ilmiah Berbasis Inkuiri Berorientasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9402-9409.

- Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD (studi kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47-57.
- Yusnita, N. C. (2022). The Use of the Jarimatika Method in Improving Cognitive Development in Early Childhood. *Jurnal Scientia*, 11(01), 605-612.
- Zebar, A. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Transdisipliner Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).